



PEMKOT YOGYA REHAB NDALEM NOTOYUDAN

Perbaikan Bangunan Cagar Budaya Terus Dilakukan

GEDONGTENGEN (MERAPI) - Bangunan Cagar Budaya (BCB) di Kota Yogyakarta terus direhabilitasi bertahap setiap tahunnya. Tahun ini giliran Ndalem Gede Notoyudan di Pringgokusuman Gedongtengen yang direhabilitasi menggunakan dana keistimewaan DIY.

"Pada tahap awal rehabilitasi Ndalem Notoyudan dilakukan pada bagian *pringgitan* dan *tratag*. Kondisinya sudah rapuh," kata Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharso usai doa selamatan rehabilitasi Ndalem Gede Notoyudan, Jumat (28/9).

Bangunan Ndalem Ageng Notoyudan sendiri berarsitektur rumah adat jawa yakni joglo. Ndalem Ageng Notoyudan terdiri dari pendapa, *tratag*, *pringgitan*, *ndalem ageng* lengkap dengan *senthong*, *gadri* atau ruang keluarga atau ruang makan hingga *pawon* atau dapur di bagian belakang.

Dari pantauan ke seluruh bangunan Ndalem Notoyudan, bagian *pringgitan* dan *tratag* atau ruang penghubung antara pendapa dengan bangunan *ndalem ageng* yang rusak parah. Terutama di bagian atap genteng yang sudah tua, dinding dan sebagian tiang yang menyangga struktur bangunan telah keropos.

Eko menyampaikan untuk menjaga keaslian desain dan arsitektur ba-

ngunan Ndalem Notoyudan rehabilitasi melibatkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dan Balai Pelestarian Cagar Budaya.

Dia menyebut rehabilitasi *pringgitan* dan *tratag* Ndalem Notoyudan yang dibangun sekitar tahun 1800 itu menggunakan Danais DIY tahun 2018 sekitar Rp 900 juta.

"Tidak semua material lama kami ganti. Kayu yang masih kuat akan direstorasi. Kalau sudah parah diganti. Untuk genteng ganti semua karena sudah keropos. Secara material bangunan tidak ada kesulitan. Dalam pengerjaan juga tidak perlu tukang khusus," terangnya.

Dia menyatakan dengan sisa waktu beberapa bulan mendekati akhir tahun anggaran, masih mencukupi untuk mengerjakan rehabilitasi Ndalem Notoyudan itu. Rencananya rehabilitasi bagian pendapa, bangunan *ndalem* dan *gadri* dengan anggaran sekitar Rp 4 miliar diusulkan tahun depan.

Sementara itu Penanggung Jawab Ndalem Notoyudan KRT Wiraningrat

mengatakan bangunan Ndalem Notoyudan masih asli seperti saat dibuat dan tidak ada tambahan bangunan. Diakui kondisi bangunan sudah banyak yang rapuh seperti atap karena usianya sudah tua.

"Selama ini perawatan yang kami lakukan skala prioritas karena kalau ganti total butuh biaya besar. Tapi tetap dimanfaatkan sebagai rumah tinggal. Kami memiliki tanggung

jawab untuk merawat, dengan adanya rehabilitasi ini tentu membantu," ujar KRT Wiraningrat.

Dia menuturkan Ndalem Notoyudan awalnya ditempati Sultan Hamengku Buwono VI lalu diwariskan ke putra menantu dan kerabat secara turun temurun sampai kini. Bangunan itu menjadi awal tempat lahirnya tari-an Langen Mandra Wanara hingga sekarang dikenal luas. (Tri-m



MERAPI-TRI DARMIYATI

Para pekerja menurunkan genteng atap bagian tratag dan pringgitan Ndalem Ageng Notoyudan yang mulai direhabilitasi tahun ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005